

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (WHO) *World Health Organization* 2018, menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara (Juliantari, 2022).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80% (Fatimatuazzahro et al., 2016). Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, persentase masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebesar 45,3%. Pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0%. Pada indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89% (Riskesdas, 2018).

Anak usia sekolah (usia 6-12 tahun) merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies sehingga memerlukan perhatian khusus dan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut terjadi pergantian gigi. Gigi desidui merupakan hal yang tumbuh pada masa kanak-kanak apabila tanggal akan digantikan dengan gigi permanen. Gigi desidui memiliki ketebalan enamel yang lebih tipis dibanding dengan gigi permanen. Sehingga karies gigi desidui sering terjadi. Orangtua sering mengabaikan kesehatan gigi anak karena mereka beranggapan gigi desidui hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen sehingga orangtua tidak mempertimbangkan perawatan gigi apapun dengan adanya karies. Keadaan inilah yang menyebabkan

tingginya angka kerusakan gigi yang tidak dirawat sehingga mengakibatkan pencabutan dini pada gigi desidui dan menyebabkan kehilangan gigi tidak pada waktunya (Paryontri AB.,et al, 2023).

Karies gigi dapat menyebabkan infeksi yang akan menimbulkan rasa sakit pada anak. Anak menjadi tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari termasuk belajar. Sehingga, anak harus tinggal di rumah. Selain itu, nafsu makan anak juga akan berkurang dan anak berisiko mengalami gangguan nutrisi. Hal ini dapat dicegah dengan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini (Setiadi, 2020).

Penyuluhan merupakan proses yang berupaya untuk membantu masyarakat dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha bersama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, atau komunitas sehingga memberdayakan mereka untuk menerapkan praktik yang kondusif untuk menjaga kesehatan mulut yang optimal (Nisa, et al., 2021). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sudah diberikan oleh pihak fasilitas kesehatan, tetapi biasanya kurang menarik dan kurang efektif karena tidak menggunakan media. Namun, hanya memakai metode ceramah. Pemberian penjelasan dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media akan menyebabkan anak mudah lupa karena penyampaian yang kurang menarik sehingga pemberian pendidikan akan menjadi gagal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran adalah dengan menggunakan media visual. Media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan (Kumala, 2016).

Media pembelajaran berbentuk buku terlalu banyak materi yang disajikan dalam bentuk paragraf sehingga membuat siswa malas untuk membaca, gambar yang sedikit dimunculkan membuat siswa enggan untuk mempelajarinya. Sehingga, perlu membuat inovasi yang dapat menarik minat siswa seperti contoh *Pop-up Book* (Simbolon & Fitriyani, 2021).

Pop-Up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak (Mustofa & Syafi'ah, 2018). Dibandingkan dengan buku cerita yang biasa, *Pop-Up Book* lebih memberikan keseruan bagi anak ketika membacanya. Karena saat membaca *Pop-Up Book* si anak dapat berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut (Siregar A, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Akbar (2020) di SD No.19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat, menemukan bahwa media *pop-up book* dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar, pengetahuan mereka meningkat dan perubahan perilaku terlihat. Selain itu, hasil penelitian Windiarti (2019) di SDN Kemiri 1 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali juga menemukan dampak media *pop-up book* terhadap wawasan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat sebesar 53% setelah intervensi.

Hasil penelitian Kamila (2023) pada siswa kelas VI SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden yang mengikuti penyuluhan menggunakan media *pop-up book*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Surya, G.(2021) di SDN 04 Jambangan mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta media *pop-up book* pada kemampuan menyikat gigi anak-anak sekolah dasar.

Dari hasil survei yang dilakukan pada 10 dari 42 orang siswa/ kelas III SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor, menyatakan bahwa sebanyak 10 orang dari 42 sampel memiliki karies gigi. Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran penyuluhan dengan media *pop – up book* tentang pencegahan karies terhadap karies gigi siswa/ SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penyuluhan dengan media *pop – up book* tentang pencegahan karies terhadap tingkat pengetahuan Siswa/I SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor ?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyuluhan dengan media *pop – up book* tentang pencegahan karies terhadap tingkat pengetahuan Siswa/I SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor.

C.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor sebelum diberikan penyuluhan tentang pencegahan karies menggunakan media *pop-up book*.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i SDN 060937 Jln. Pintu Air II Kecamatan Medan Johor sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan karies menggunakan media *pop-up book*.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Akademik

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi tentang media *pop- up book*

D.2. Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan peneliti dan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut bagi peneliti lainnya.

D.3. Responden

Meningkatkan pengetahuan bagi siswa/i SDN 060937 Kecamatan Medan Johor tentang pencegahan karies.